

FILOSOFI ELEMEN-ELEMEN DRAMA HUDOG MODANG
PADA DOKUMENTER EKSPOSITORI
”HUDOG MODANG”

SKRIPSI KARYA SENI
Untuk memenuhi persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Diajukan oleh
Muhammad Hendy Akbar
NIM: 1310036432

JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

2021

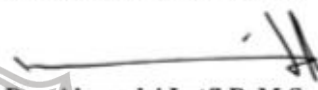
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

FILOSOFI ELEMEN-ELEMEN DRAMA HUDOG MODANG PADA DOKUMENTER EKSPOSITORI "HUDOG MODANG"

diajukan oleh **Muhammad Hendy Akbar**, NIM 1310036432, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **15 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Drs. Alexandri Lutfi R, M.S.
NIDN 0012095811

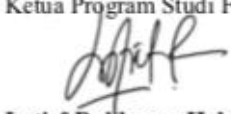
Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, M.Sn
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Muhammad Hendy Akbar
NIM : 1310036432
Judul Skripsi : Filosofi Elemen-elemen Drama Hudog Modang pada
Dokumenter Ekspositori "HUDOG MODANG"
(Skripsi Penciptaan Seni)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Tenggara
Pada tanggal : 03 desember 2020
Yang Menyatakan,



Muhammad Hendy Akbar
NIM : 1310036432

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Muhammad Hendy Akbar

NIM : 1310036432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul .Filosofi Elemen-elemen Drama Hudog Modang pada Dokumenter Ekspositori “HUDOG MODANG” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tenggara
Pada tanggal : 03 desember 2020
Yang Menyatakan



Nama : Muhamma Hendy Akbar
NIM : 1310036432

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
KATA PENGANTAR.....	3
ABSTRAK	5
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang.....	6
A. Ide Penciptaan.....	10
B. Tujuan dan Manfaat.....	11
C. Tinjauan Karya	12
BAB II.....	16
OBJEK PENCIPTAAN	16
A. Objek Penciptaan.....	16
1. Kalimantan Timur.....	16
2. Tokoh dan Karakter Hudog Dayak Modang.....	17
3. Frans Jiu Luay	27
B. Analisis Objek	27
BAB III	29
LANDASAN TEORI.....	29
1. Sutradara Dokumenter.....	29
1. Dokumenter.....	36
3. <i>Genre</i> Ilmu Pengetahuan	37
3. Struktur Bertutur Tematis	38
5. <i>Expository</i>	38
BAB IV.....	40
KONSEP KARYA	40
A. Konsep Penciptaan.....	40
B. Konsep Penyutradaraan.....	41
C. Konsep Sinematografi	42
B. Desain Produksi.....	45
BAB V	52
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	52
A. Proses Perwujudan Karya	52
1. Praproduksi	53
2. Produksi	57
3. Pascaproduksi	59
BAB VI.....	72

PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B.Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
Sumber Data & Wawancara.....	76
LAMPIRAN.....	77
1. LAMPIRAN 1: TRANSKRIP WAWANCARA.....	77



KATA PENGANTAR

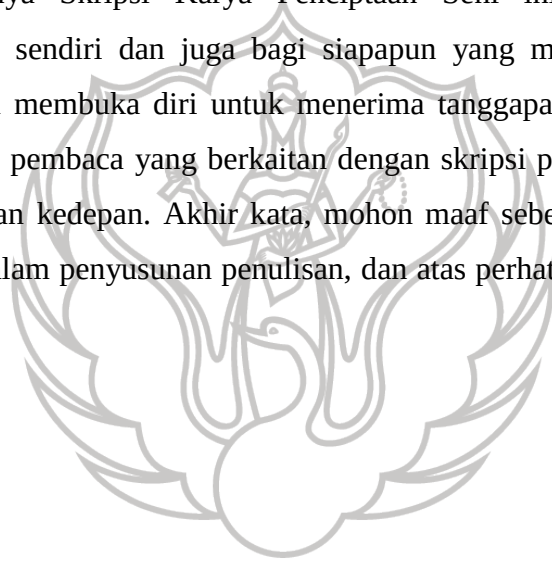
Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta kasih-Nya, sehingga pada akhirnya terwujud serta terselesaikannya seluruh proses pengerjaan Skripsi Karya Penciptaan Seni Film Dokumenter Ekspositori “Hudog Modang” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi penciptaan karya seni ini merupakan syarat wajib untuk mendapatkan gelar S-1 pada Program Studi Film dan Televisi Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, program dari Institut Seni & Budaya Indonesia (ISBI) Kalimantan Timur.

Skripsi Penciptaan Karya Seni ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada campur tangan dari pihak lain yang dengan tulus hati membantu baik tenaga, pikiran, dana dan waktu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala
2. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam
3. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn, selaku Dekan Fakultas Media Rekam ISI Yogyakarta.
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
5. Drs. Alexandri Lutfi R, M.S. Selaku dosen pembimbing I.
6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. Selaku dosen pembimbing II.
7. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. Selaku Penguji ahli.
8. Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum. Selaku Dosen wali.
9. Seluruh karyawan Fakultas Seni Media Rekam yang telah membantu dalam hal administrasi.
10. Kedua orangtua saya, Bapak Murdiansyah, S.Sos. Ibu Helda, juga kedua adik yaitu Muhammad Muhaimin akmal dan Muhammad Mirza Haikal, serta Istri Tercinta Mutiara Fajar Juwita seza S.Sn.

11. Bapak Frans Jiu Luay dan keluarga besar selalu Berbagi ilmu serta informasi yang sangat bermanfaat yang sangat dibutuhkan dalam penciptaan karya.
12. Seluruh tim produksi yang terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Karya Seni : Rendolli, David Richhard, Ramli, Tiara Fs, Febri Handika, Bilang Gilang, M. Akmal, Uthab dan team, Dhani, Maveric Picture serta teman-teman yang terlibat.
13. Omine Film, Arungi Pictures Dan Kadung Tresno Film
14. Seluruh teman-teman angkatan 2013 Fakultas Seni Media Rekam.

Dengan adanya Skripsi Karya Penciptaan Seni ini, semoga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bagi siapapun yang membacanya. Atas kerendahan hati juga membuka diri untuk menerima tanggapan dan pertanyaan serta saran dan kritik pembaca yang berkaitan dengan skripsi penciptaan seni ini untuk bahan perbaikan kedepan. Akhir kata, mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penyusunan penulisan, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tenggarong, 27 Desember 2020

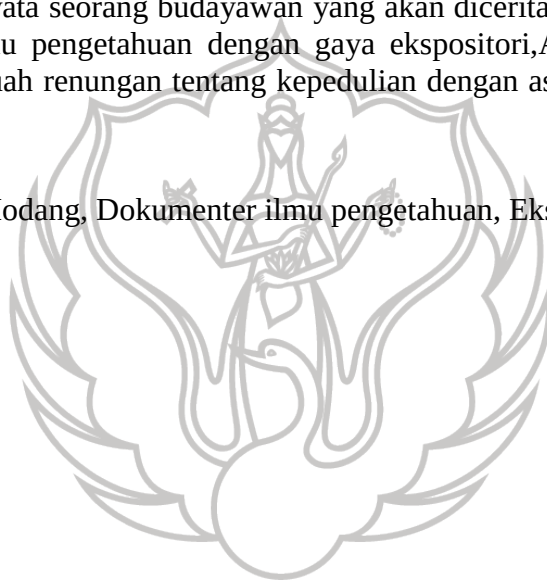
Penulis

ABSTRAK

Budaya dan Film dokumenter “Topeng Hudog Modang” adalah sebuah karya film dokumenter yang mengangkat fenomena makna tokoh dan karakter pada Hudog Dayak Modang. Profesi sebagai budayawan tradisional merupakan sebuah tradisi yang diperkenalkan oleh para leluhur mereka karena sejak dulu Hudog Modang adalah budaya asli suku Modang. “Hudog Modang” merupakan sebutan bagi budaya dan kesenian turun temurun yang ditinjau dari segi budaya, sosiologi, tradisi, dan makna, ditemukan berbagai fakta serta informasi menarik yang berhubungan dengan aspek *human* ilmu pengetahuan mengenai kehidupan budayawan tradisional.

Dokumenter ini mengangkat sisi budaya dengan objek topeng Hudog sebagai tokoh dan karakter tradisional di Kutai Kartanegara yang digambarkan melalui kehidupan nyata seorang budayawan yang akan diceritakan dalam bentuk film dokumenter ilmu pengetahuan dengan gaya ekspositori. Adapun tujuannya adalah membuat sebuah renungan tentang kepedulian dengan aset budaya secara turun temurun.

Kata kunci: Hudog Modang, Dokumenter ilmu pengetahuan, Ekspositori



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Timur adalah sebuah provinsi yang berada di Indonesia bagian ujung timur yang berbatasan dengan Malaysia, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat. Kalimantan Timur mempunyai banyak Kabupaten salah satunya adalah Kutai Kartanegara. Kutai Kartanegara adalah kabupaten yang dihuni oleh suku Dayak sebagai suku asli khususnya suku Dayak Modang. Suku Dayak tersebar dan menempati pulau Kalimantan Timur pada setiap kabupaten, bahkan adapula yang sampai wilayah negara Malaysia. Menurut sejarah asal-usul suku bangsa di kepulauan Indonesia berasal dari keturunan suku Melayu Pertama (Proto Melayu) dari daratan Asia yang kemudian menyebar hingga pelosok pulau Kalimantan (Widjono dalam Madrah, 2001 : 1). Suku Dayak Modang adalah suku yang mendiami wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara terutama menempati kecamatan Kembang Janggut desa Long Beleh Modang. Suku Dayak Modang mempunyai cara tersendiri untuk mengelola alam, lingkungan dan budayanya.

Asal mula Dayak Modang Masyarakat Dayak Modang Long Way merupakan komunitas adat yang mendiami Kampung Long Bentuq (Long Bentuk tulisan secara administrasi negara RI), Kecamatan Busang, Kutai Timur, Kaltim. Selain di Long Bentuq, Saat ini, Komunitas Adat Dayak Modang Long Way juga tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Kutai Timur Kampung Melan, Long Nah dan Long Tesak. Komunitas ini juga terdapat satu Kampung di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Kampung Long Beleh, Kecamatan Kembang Janggut (Kaltim.Aman.or.id).

Suku Dayak Modang pada umumnya memanfaatkan aliran sungai sebagai sarana prasarana perhubungan dengan mengendarai perahu motor atau perahu dayung. Masyarakat ini hidup dari berladang dengan tanaman padi dan sistem

yang digunakan adalah ladang berpindah. Pola kehidupan tradisional dan budaya Dayak Modang sejak berabad-abad yang lalu dari *Apo Kayaan* (nama daerah) ke tempat penyebaran masing-masing oleh komunitas, hingga sekarang masih konsisten pada tradisi komunitas adat yang khas.

Tatanan dan tradisi yang diwariskan leluhur turun temurun, dari generasi ke generasi berlangsung dalam lingkungan komunitas sosial dan saling berinteraksi. Budaya bertani yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga kecil dan warga lamin tahun ke tahun tidak pernah berhenti (Frans Jiu Luay 2004), 4). Siklus perladangan yang dilaksanakan mengikuti norma dan kaidah adat agar mendapat hasil yang optimal, dengan lebih bersifat gotong-royong saat melaksanakan perladangan. Ketaatan pada tanda-tanda alam menunjukkan penghargaan terhadap lingkungan alam dalam menegakan keharmonisan antara sesama makhluk hidup atas ciptaan Tuhan. Upacara adat tradisional dalam usaha perladangan mulai dari awal pembersihan lahan hingga selesai panen padi di ladang, dilakukan dengan baik secara bersama-sama atau di ladang masing-masing, menurut kaidah adat yang berlaku dalam kehidupan komunitas.

Dayak Modang yang ada di Kutai Kartanegara tidak terlepas dari upacara ritual dan Hudog serta cerita dalam sosok Hudog. Hudog dan upacara ritual adat adalah salah satu dari sekian upacara adat dalam siklus perladangan. Hudog dalam komunitas adat, diadakan tiap tahun pada musim penanaman padi dan menjelang padi akan berbuah. Hudog adalah merupakan jelmaan kekuatan gaib untuk menolong manusia pada usaha perladangan dan suasana kehidupan sosial manusia. Peranan hubungan manusia dengan dunia gaib telah berlangsung dan terjalin melalui tokoh *Helaeng Hebeung* dan *Selae Sen Yaeng* yang bertemu dan hidup menjadi suami/isteri.

Hudog adalah tarian yang menggunakan topeng dari suku Dayak khususnya suku Dayak Modang dan Bahau. Hudog merupakan topeng yang erat kaitannya dengan prosesi ritual atau upacara adat, Hudog adalah kesenian tarian yang mengenakan topeng yang menyerupai binatang buas dan Karakter Manusia dari kayu yang diukir dengan kostum tubuh yang ditutupi atau dibungkus dengan

daun kelapa, daun pisang ataupun daun pinang. menurut kepercayaan suku Dayak Modang, Hudog adalah merupakan jelmaan hama yang merusak tanaman dan ladang serta kekuatan gaib untuk menolong manusia pada usaha perladangan dan suasana kehidupan sosial manusia. Tarian Hudog biasanya selesai ketika Hudog yang menyerupai manusia mengejar Hudoq hama, dengan durasi 2 jam hingga 5 jam lamanya.

Peranan dan hubungan manusia dengan dunia gaib telah berlangsung dan terjalin melalui tokoh *Helaeng Hebeung* sebagai manusia dan *Selae Sen Yaeng* dari alam gaib yang bertemu di alam gaib dan hidup menjadi suami istri. Asal usul tarian ini tentu memiliki cerita di dalamnya, awalnya *Helaeng Hebeung* anak seorang raja bernama *Hejaeng*, warga *Laham Kejien*, mencari mandaunya yang terjatuh ke dalam sungai di tempat yang disebut *Leleing Boae Meash* (air pusaran) di sungai *Kejien* di *Apo Kayaan*. Di sini awal perjumpaan dengan *Selae Sen Yaeng* (makhluk gaib dari dasar sungai) yang kemudian menjadikan mereka hidup sebagai suami istri dan mempunyai seorang anak yang bernama *Buaq Selo*. Pada saat *Helaeng Hebeung* tinggal bersama *Selae Sen Yaeng* dan anaknya *Buaq Selo*, *Selae Sen Yaeng* mengadakan hiburan tontonan dengan mengumpulkan makhluk-makhluk gaib dari dasar sungai *Kejien* di *Leleing Boae Meash* ketika itu.

Tontonan yang mengerikan serta unik, membuat *Helaeng Hebeung* lari ketakutan dan membawa anaknya bersembunyi di lumbung padi. Ketika itulah ia menyadari alam lingkungannya kini sangat berbeda, membuatnya tidak betah dan akhirnya ia merasa harus kembali ke alam kehidupan semula dimana keluarganya berada yakni di kampung *Laham Kejien*, daerah *Apo Kayaan* (*Epau Kejien*). Keluarga *Hejaeng* yang adalah orang tua dari *Helaeng Hebeung*, mengira *Helaeng Hebeung* telah mati tenggelam sewaktu menyelam mencari senjata mandaunya yang terjatuh di *Leleing Boae Meash* (air pusaran), tidak mereka sangka, *Helaeng Hebeung* ternyata masih hidup dan kembali pulang ke keluarganya (komunitas).

Kendati *Helaeng Hebeung* kini kembali ke sanak keluarganya namun hubungan dengan makhluk gaib di dasar sungai dan istrinya (*Selae Sen Yaeng*) tetap berlangsung melalui ritual adat Hudog. Ikatan yang telah terjalin diperkuat

dengan upacara Hudog sekaligus ikatan batin dalam rangka tetap memelihara dan bertahan hidup menjadi tradisi adat komunitas (Frans,2014:3). Dalam bermacam-macam hudog yang ada di suku Dayak, Hudog suku Dayak modang yang memiliki legenda dan cerita asal usul dan dari cerita tersebutlah suku Dayak Modang percaya akan hubungan dunia selain kehidupan manusia. Mereka juga percaya bahwa topeng Hudog adalah benda sakral dan ada sosok selain sosok manusia dengan kekuasaan lebih tinggi sebagai sarana kemunculannya (Tari Adat Budaya,2013:7).

Alam dapat dikatakan sebagai perwujudan kasat mata, namun sesungguhnya mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan antara manusia, alam semesta serta alam lainnya dengan batas-batasan (Dharsono Sony Kartika 2016, 22). Kepercayaan lama yang dianut dan mendasari kehidupan komunitas Dayak Modang adalah bahwa dunia serta isinya yang dalam bahasa komunitas Modang disebut *Dieg Selieng Dea* (dunia nyata), dan semua yang tersedia tentu ada yang menciptakan yakni *Metea* (Yang Maha Kuasa). Jadi *Metea* yang diartikan Yang Maha Kuasa terhadap dunia serta isinya termasuk manusia dan segala makhluk hidup lainnya. Suatu tata cara ritual kepada Yang Maha Kuasa berupa monolog, penyapaan, permohonan, harapan lewat doa (*sekaeng*) kepada *Metae*. Dalam makna ritual yang mendasari kepercayaan (Frans, 2014:4).



Foto 1.1. Seorang pelaku ritual adat, melakukan prosesi Ritual komunikasi dengan para leluhur

Sumber: Dok. Frans Jiu Luey (2017)

Pelaku adat tradisi dan penari Hudog dalam melakukan tugas dan peranannya ditempatkan pada dua posisi. Posisi pertama, pelaku ritual sebagai mediator antara manusia kepada Yang Maha Kuasa dan leluhur. Posisi kedua sebagai manusia yang dihadapkan pada tantangan dan bencana yang menimpa kehidupan (frans, 2016, 7).

Dari dasar histori tersebut keturunan warga komunitas Modang masih tetap mempertahankan Hudog dalam kehidupan sebagai adat, tradisi dan warisan dari para leluhur. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter dan ciri-ciri khusus . Ada beberapa tokoh dan karakter Hudog yaitu Hudog dengan simbolis kekuatan gaib yang berperan sebagai tokoh kekuatan dari berbagai tempat (11 tokoh Hudog). 11 tokoh Hudog dan diantara tokoh ini ada 4 tokoh topeng yang sangat sakral dan 1 topeng yang tidak bisa ditarikan Bersama Topeng lainnya.

A. Ide Penciptaan

Ide pembuatan karya ini murni merupakan sebuah kesadaran pribadi untuk lebih mengenal Hudog suku Dayak Modang dan lebih mengetahui makna dari tokoh maupun karakter yang ada pada Hudog Dayak Modang. Sebuah budaya yang akan dipresentasikan dalam sebuah karya dokumenter. Awal proses menemukan objek ini adalah saat melihat pertunjukan yang sering diadakan di wilayah sendiri yaitu Kutai Kartanegara, dan berbincang dengan salah satu pelaku dalam ritual Hudog Dayak Modang, kemudian rasa penasaran dan ingin menambah wawasan pun muncul, dengan berkunjung ke tempat pelaku seni, menyaksikan ukiran topeng yang dibuat secara tradisional dan melakukan observasi.

Karya dokumenter ini akan mengangkat ilmu pengetahuan maupun wawasan terhadap budaya sendiri agar lebih mengenal tokoh dan karakter yang setiap tahunnya di pertontonkan di Kutai Kartanegara serta kesadaran akan budaya yang masih menjunjung tinggi ada istiadat dan leluhur.

Dokumenter ini menjelaskan bagaimana menjaga kelestarian budaya dengan cara mengetahui makna dan fungsinya bukan hanya tontonan.

Penggunaan *genre* Ilmu Pengetahuan akan menekankan dan ditunjukan untuk publik umum yang menjelaskan pengetahuan tertentu misalnya kalangan masyarakat yang ingin lebih mengenal budaya leluhur yang masih sangat lekat dan terjaga akan divisualisasikan untuk mempermudah informasi.

B. Tujuan dan Manfaat

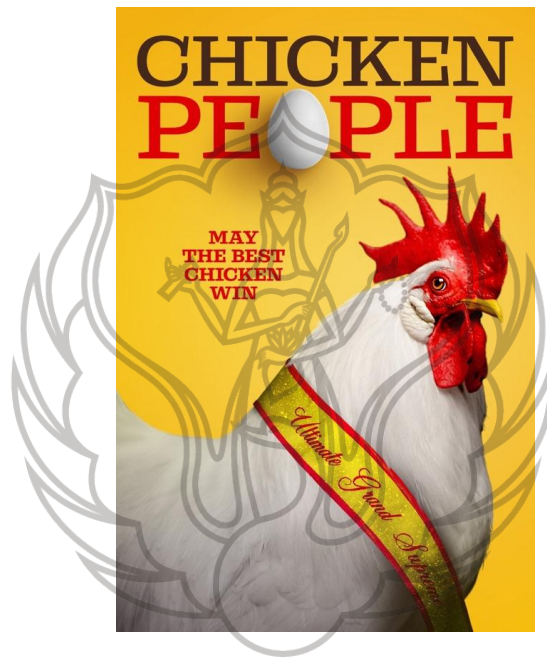
Tujuan dan manfaat dari sebuah karya dokumenter adalah sebagai media pembelajaran budaya, sosial dan kemanusiaan dan mempunyai hasil bagi diri sendiri maupun orang lain. Berikut adalah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembuatan karya dokumenter Hudog Modang di Kutai Kartanegara :

1. Tujuan Penciptaan Karya
 - a. Menciptakan karya film dokumenter dan memberikan gambaran tentang topeng Hudog Modang
 - b. Menyampaikan suatu pengalaman dan pengetahuan yang menjadi landasan berkarya pada budaya yang ada di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
 - c. Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tentang budaya yang telah divisualisasikan dalam karya dokumenter.
2. Manfaat Penciptaan Karya
 - a. Bertambahnya pengalaman berkarya dengan budaya yang ada di daerah sendiri yaitu Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
 - b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat yang belum mengetahui Hudog Modang dalam segi tokoh dan karakteristik .
 - c. Menambah minat masyarakat terhadap film dokumenter.

C. Tinjauan Karya

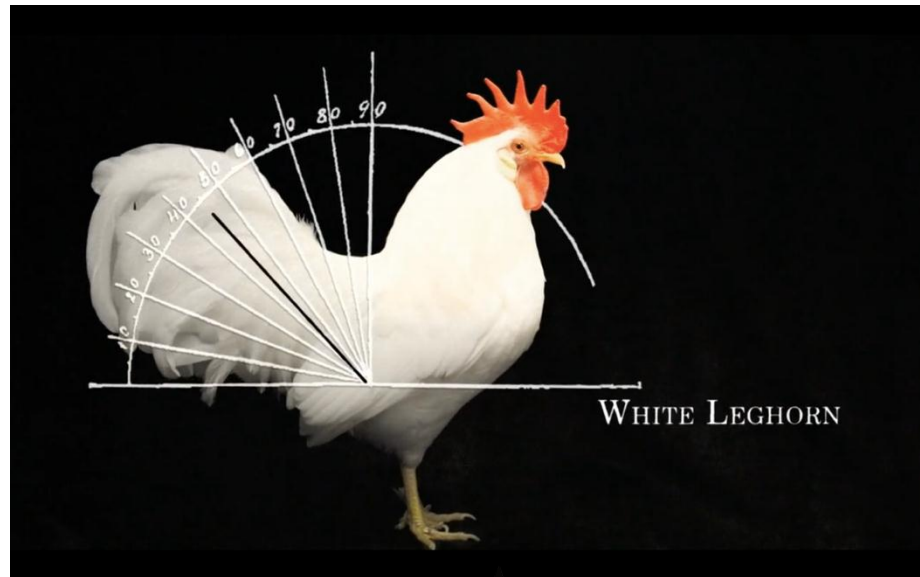
Industri perfilman maupun dokumenter semakin marak dan berkualitas dengan berbagai macam *genre*. Berbagai macam karakterpun bermunculan seperti drama, komedi, *action horror* bahkan dokumenter. Dokumenter memiliki berbagai tipe dan struktur, berikut adalah *refrensi* karya dalam film dokumenter.

1. *Chicken People*



Gambar 1. Poster *Chicken People*
Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt4819510/>

Chicken People adalah film dokumenter ber *genre* ilmu pengetahuan rilis pada tahun 2016 tentang orang-orang yang menternakan dan memelihara ayam untuk dipamerkan. Ini difokuskan terutama pada kompetisi di *Ohio National Poultry Show di Columbus, Ohio*. Para peternak mulai mencari bibit ayam terbaik untuk akan dilombakan melalui proses seleksi yang sangat teliti dan sistematis dengan pemilihan masing-masing karakter ayam.



Gambar 2. *Chicken People*

Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt4819510/>

Dokumenter ini juga mengangkat bertutur tematis dalam *shot* pengambilan jenis ayam tertentu, karena itulah menjadi referensi utama konsep penciptaan Hudog Modang karena detail Informasi yang di dapat dari para narasumber wawancara dan menampilkan *footage* spesifikasi dari editing dari penjelasan narasumber membuat penonton lebih *fokus* dan mengerti apa yang telah di sampaikan oleh narasumber.

2.Esensi Topeng Bali – Inside Indonesia



Gambar 3. Adegan pada menit 12:35 Shot CU Topeng Bali

Sumber : <https://youtu.be/pZDyTO6dTp4>

Film Dokumenter Topeng bali menjadi salah satu refrensi,dirilis Oleh CNN Indonesia pada Tanggal 5 Juni 2019 berdurasi 24:25 menit sebagai bagian utama tari topeng pengantar upacara adat, dan Topeng Bali Baliha Beurra, topeng untuk hiburan semata. Desa Singapadu, Sukawati, Gianyar menjadi salah satu wilayah yang kental mempertahankan seni topeng Bali.



Gambar 4. Adegan pada menit 16:25 Wawancara membahas Topeng yang ada
Dinuantara

Sumber : <https://youtu.be/pZDyTO6dTp4>

Secara tema budaya yang dibahas ,pembahasan Karakter Voice Over & footage dalam mendapatkan shot pada topeng dan saat sedang wawancara pada narasumber film dokumenter ini akan menjadi refrensi.

3. *The Road* : Perjalanan ayla Diminta memperkaya diri lewat fashion



gambar 5 :Judul dalam film the Road

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=FZ0StKGUK-k>

Film dokumenter pendek yang berdurasi 3:03 menit ini menceritakan salah seorang figur paling dikenal di ranah fashion Indonesia, Ayla Dimitri memulai karirnya di dunia fashion sebagai editor di sebuah majalah. VICE bertemu dengan Ayla untuk berbincang mengenai apa yang ia temui di perjalanan karirnya, termasuk pendapat miring dari orang-orang. Dalam refrensi ini konsep wawancara yang akan digunakan dan teknik *editing cut to cut* membuat plot menjadi tegas dan tak terasa ada pemotongan.

Dalam film-film tersebutlah menjadi acuan dan refrensi untuk tatanan cahaya, karakter maupun editing, yang akan di aplikasikan pada karya dokumenter Hudog Modang. Adanya refrensi sangat berguna dalam menuntaskan karya ini agar selesai dengan apa yang diinginkan dan sesuai dalam penyapian.